

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Qur’an Hadits dalam Membentuk Kompetensi Siswa “ ini dilakukan dengan cara mencari data sebanyak-banyaknya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan sesuai dengan konsep kualitatif yakni “penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri”¹. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diambil dari hasil pengkajian dan sintesis menurut Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba dalam Lexy J.Moleong, diantaranya latar Alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), 64

² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), 8

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multi situs dimana subjek yang diteliti adalah MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung. Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensi latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat³. Berangkat dari sini maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mempelajari hal-hal yang terkait dengan strategi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa, juga memberikan gambaran-gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kedua Madrasah Aliyah Negeri tersebut. Diantaranya yaitu pada kurikulum yang sama dari Kementerian Agama, input siswa yang berasal dari dari MTs maupun SMP, juga fasilitas dan sarana dan prasarana yang memiliki banyak persamaan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam rangka penelitian ini, peneliti hadir secara langsung ke lokasi penelitian, MAN Tlogo Blitar mulai tanggal 21 April – 20 Mei 2017. Tanggal 10 april, peneliti memasukkan surat ijin penelitian dan diterima oleh WAKA Kurikulum. Dari WAKA kurikulum peneliti diarahkan kepada beberapa guru pengampu pelajaran Qur'an Hadits yang ditunjuk berkaitan dengan tindak lanjut penelitian. Setelah itu peneliti

³ Sumadi suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: raja grafindo persada, 1998), 22

mengamati kondisi madrasah yang juga bertepatan dengan aktifitas kelas XII menjelang ujian akhir.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan perjanjian dengan calon informan dan melakukan observasi secara umum tentang kondisi fisik madrasah. Kehadiran peneliti yang selanjutnya melakukan wawancara dengan guru Qur'an Hadits berkaitan dengan penelitian. Informan yang berhasil peneliti temui dan melakukan wawancara adalah WAKA Kurikulum, 3 guru Qur'an Hadits dan beberapa siswa. Peneliti sempat masuk kelas mengamati kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Dalam melakukan penelitian ini nuansa persahabatan peneliti ciptakan sehingga para informan cukup terbuka dalam memberikan informasinya.

Ada respon terbuka juga ketika peneliti bertemu Waka Kurikulum dan berbincang mengenai visi misi madrasah serta berbagai aktifitas pembentukan kompetensi. Keramahan dalam berbicara dan sambutan yang hangat baik dari WAKA Kurikulum maupun beberapa guru merupakan indikasi bahwa mereka menerima kehadiran peneliti dengan terbuka. Dengan demikian peneliti tidak lagi canggung dengan warga sekolah dan memacu semangat peneliti untuk segera melanjutkan penelitian

Penelitian di MAN 1 Tulungagung dilakukan mulai tanggal 17 April – 22 Mei 2017. Dalam rangka penelitian ini, peneliti hadir secara langsung ke lokasi penelitian pada tanggal 6 April untuk memasukkan surat ijin penelitian yang kemudian diterima di kantor Tata Usaha dan di arahkan ke

WAKA Humas. Dari WAKA Humas peneliti mencari tahu tentang nama-nama guru yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan informan.

Kehadiran peneliti yang pertama ini melakukan perjanjian dengan calon informan dan melakukan observasi secara umum tentang kondisi fisik madrasah. Kehadiran peneliti yang selanjutnya melakukan wawancara dengan WAKA kurikulum dan para guru agama Islam berkaitan dengan penelitian. Beberapa informan mudah bertemu namun informan lain agak sulit karena waktu penelitian yang diberikan sebenarnya sudah bukan efektif belajar dikarenakan program ujian siswa kelas XII. Informan yang berhasil peneliti temui dan melakukan wawancara adalah WAKA Kurikulum, 3 guru Qur'an Hadits, beberapa siswa kelas XI dan XII. Berbagai aktifitas pembentukan kompetensi yang biasa dilakukan madrasah ini tidak bisa seluruhnya bisa peneliti dapatkan secara langsung karena waktu yang kurang tepat. Dalam melakukan penelitian ini nuansa persahabatan peneliti ciptakan sehingga para informan cukup terbuka dalam memberikan informasinya.

Berdasarkan tersebut di atas, perlu dipahami bahwa sebagai peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci memiliki konsekuensi psikologis untuk memasuki obyek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian memiliki peluang timbulnya interest dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.

c. Lokasi Penelitian

1. MAN Tlogo Blitar

Madrasah Aliyah Negeri Tlogo beralamatkan di Jl. Raya Gaprang No.32 Kanigoro, kabupaten Blitar provinsi Jawa Timur. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat SMA sederajat yang berada di bawah naungan KEMENAG kabupaten Blitar. Madrasah Aliyah Negeri Tlogo menjadikan kurikulum agama sebagai kurikulum yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Madrasah dengan gelar sekolah adiwiyata ini memiliki nuansa religius yang kental, keadaan tersebut tersirat pada proses pembelajaran

didalam kelas maupun aktivitas diluar kelas. Seperti pembacaan asmaul husna dan shalawat nariyah sebelum pembelajaran, sikap penghormatan siswa kepada guru dan sikap guru yang menyayangi siswa. Dari seragam yang dikenakan, pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah. Jum'at bersih serta kajian kitab kuning setiap hari jum'at yang hal ini dipandang istimewa oleh peneliti.

2. MAN 1 Tulungagung

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung beralamatkan di Jl. Ki Hajar Dewantoro desa Beji kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung. Selaras dengan MAN Tlogo kabupaten Blitar, MAN Tulungagung I berada dibawah naungan KEMENAG sehingga pelajaran Qur'an Hadits juga merupakan pelajaran wajib bagi siswa. Guru Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung melakukan berbagai terobosan dalam pengembangan pembelajaran agama Islam baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Madrasah ini akrab dengan sebutan MANTASA Green. Berbagai pembiasaan sikap yang baik dikembangkan, seperti tadarrus 10 menit sebelum pembelajaran jam pertama, pembiasaan 3S (temu, sapa, salam) ketika bertemu, bertutur kata sopan, pembiasaan sillaturrahim dengan acara tahlilan dan latihan bertaushiyah, pembiasaan mengaji, sholat dhuhaa, sholat dhuhur berjamaah, infak Jumat, serta peduli lingkungan hidup.

Dengan kemenarikan kedua lembaga ini, maka proses penelitian mengambil data-data yang dapat menunjang hasil penelitian yang lebih

kuat, sehingga diperlukan dua lokasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

D. Sumber Data

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumberdata, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan menjadi 3 P, yaitu person, place dan paper.

P = *person*, sumber data berupa orang, dimana sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

P = *place*, sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, kelengkapan, alat, wujud benda, aktifitas, kinerja, kegiatan belajar-mengajar dan lain sebagainya.

P = *paper*, sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, lebih mudahnya bisa disebut dengan metode dokumentasi.⁴

Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian lapangan yang berkenaan dengan strategi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa. Disamping itu, peneliti juga mengambil beberapa buku pedoman, sejarah singkat, dari obyek penelitian dan buku lainnya yang terdapat dalam buku panduan. Sedangkan dalam penelitian lapangan, peneliti terjun langsung dilapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan fokus yang dibahas.

Peneliti mengambil data intern sebagai penunjang data. Dari sumber data tersebut peneliti mengambil data primer dan data sekunder. Menurut Ahmad Tanzeh, data primer adalah data yang dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, sedangkan data

⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),172

sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan yang diperoleh dari laporan dari suatu instansi.⁵

Dalam hal ini, informan sebagai sumber data primer yang menurut peneliti memiliki banyak pengetahuan mengenai pembelajaran Qur'an Hadits tepatnya di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung yang terdiri dari 3 guru mata pelajaran Qur'an Hadits untuk MAN Tlogo Blitar dan 3 guru mata pelajaran Qur'an Hadits untuk MAN 1 Tulungagung, serta beberapa siswa yang dianggap bisa memberikan informasi. Sedangkan data yang berupa observasi adalah gejala yang nampak pada objek penelitian dan benda-benda di lokasi penelitian. Sebagai data pendukung, peneliti menggunakan sumber data sekunder yakni wakil kepala sekolah urusan kurikulum, dokumen sekolah, serta dokumen kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Qur'an Hadits di kedua lokasi penelitian.

Alasan ditetapkannya informan sebagai sumber data tersebut adalah, pertama mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung terhadap strategi pembelajaran Qur'an Hadits dalam membentuk kompetensi siswa di madrasah. Kedua, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti. Ketiga, mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian yakni MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 80

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang akurat serta valid, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap beberapa aktifitas madrasah yang berkaitan dengan usaha membentuk kompetensi yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan observasi peneliti bertambah yakin bahwa banyak hal yang sudah dilakukan oleh guru Qur'an Hadits dan madrasah berkaitan dengan upaya membentuk kompetensi. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek penelitian yang dilakukan secara sistematis⁶. Dengan observasi ini, maka peneliti akan memperoleh data yang akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak oleh sumber data. Instrumen yang digunakan yakni pedoman observasi yang berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul.

2. Dokumentasi

Menurut Moleong, dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya seorang

⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 26

penyidik.⁷ Menurut Arikunto dalam karyanya prosedur penelitian, menyebutkan bahwa “dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”⁸.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen resmi dan dokumen pribadi. Peneliti mencatat dan menggandakan dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Dokumen pribadi terdiri dari catatan- catatan yang bersifat pribadi selama penelitian berlangsung (*fieldnote*). Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal di kedua lokasi penelitian, komunikasi eksternal, dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan kamera dan lembar *photocopy*. Peneliti akan menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan.

3. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara merupakan pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumber yang bersangkutan. Teknik wawancara ini digunakan peneliti sebagai salah satu sumber data utama. Peneliti menggunakan teknik interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview

⁷ Moleong, *Metodologi*, 217

⁸ *Ibid.*

bebas terpimpin yaitu “melaksanakan wawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam”⁹. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan interview kepada guru Qur’an Hadits di kedua lokasi penelitian, serta wakil kepala bagian kurikulum dan beberapa siswa yang dapat memberikan informasi dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah pedoman wawancara, alat tulis, *tape recorder*.

F. Teknik Analisis Data

Suprayogo dalam Tanzeh mendefinisikan analisis data adalah “suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah”¹⁰. Analisis data dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena di lapangan yakni pembelajaran Qur’an Hadits dan gejala yang mendukung.

Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif menjelaskan sebagaimana berikut:

Analisis data sebelum dilapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan dilapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan kebersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah dilapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 97

Dengan demikian, temuan penelitian dilapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data dilapangan.¹¹

. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan multisitus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yakni:

1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing lokasi penelitian yaitu MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung. Dalam pelaksanaan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan¹².

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan selama pengumpulan data berlangsung, dengan mencari fokus membuat singkatan, mencari abstraksi, menambah dan mengurangi data kasar yang baru diperoleh, kemudian data penyajian data terbaik ditarik kesimpulan.

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk menyeleksi data yang diperoleh. Data kasar yang terkumpul selama proses pengumpulan data di MAN Tlogo Blitar dan

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008), 336

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38

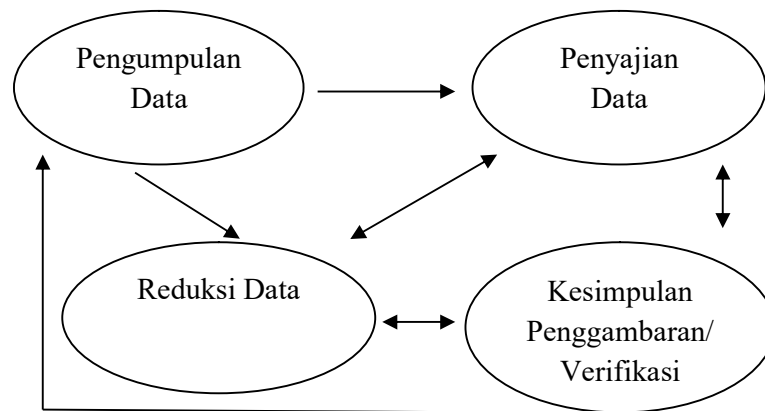
MAN 1 Tulungagung, dipilah dan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut guna mempermudah dalam proses analisis data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf yang peneliti dapatkan selama pengumpulan data di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

c. Penarikan kesimpulan

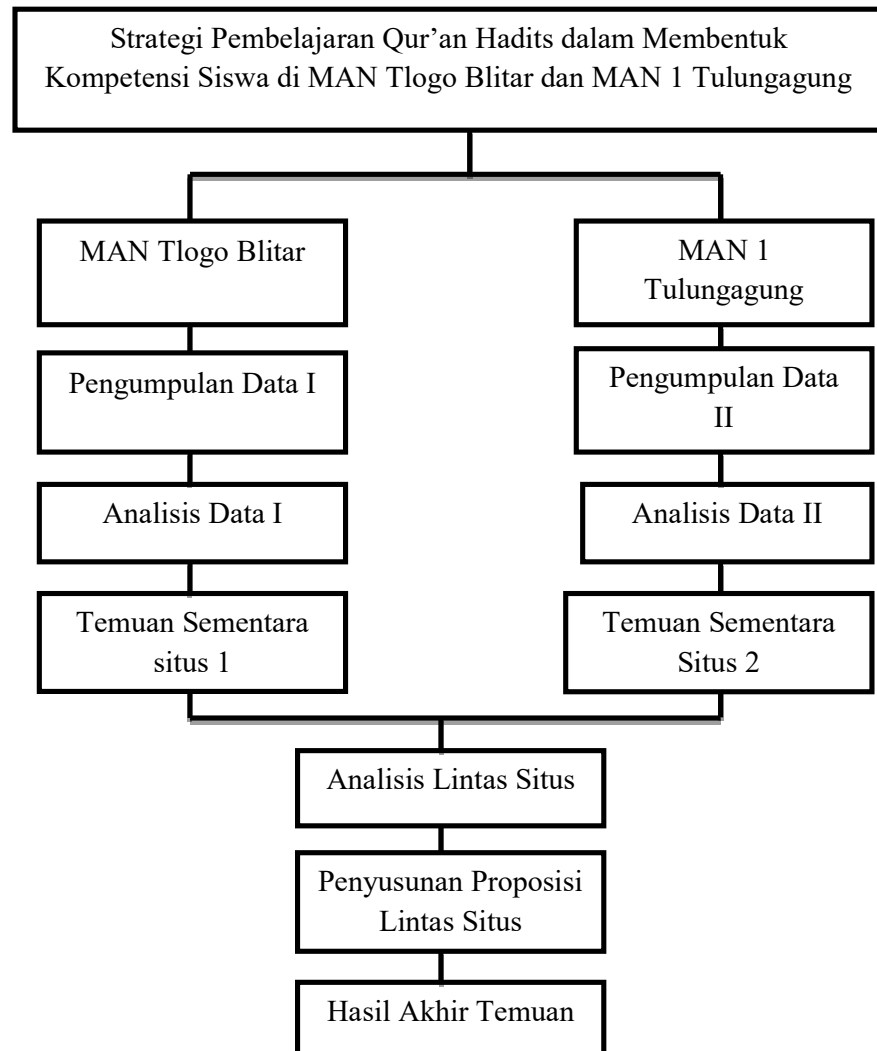
Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan analisis dilakukan secara induksi dimana kesimpulan-kesimpulan ditarik berdasarkan fakta yang berasal dari lapangan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung.



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung. Proses analisis data lintas situs mencakup perumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama yakni MAN Tlogo Blitar kemudian dilanjutkan situs kedua yakni MAN 1 Tulungagung. Selanjutnya membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian. Ketiga, merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.



Bagan 3.2 Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif menyebutkan bahwa untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan

(*credibility*), keteralihan (*transferbility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹³

Berpijak pada pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan bisa memperoleh derajat kepercayaan yang baik, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas serta dependibilitas dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Derajat kepercayaan (*credability*) Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data-data yang terkait dengan strategi pembelajaran pendidikan Qur'an Hadits dalam membentuk Kompetensi siswa di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung yang diperoleh dari lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Untuk mencapai kredibilitas yang cukup, maka peneliti menerapkan:

a. Perpanjangan Kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan

¹³ Moleong, *Metodologi*, 324

perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan sekaligus mendeteksi dan membatasi kekeliruan dari peneliti maupun informan yang sekiranya dapat mengotori data. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian yakni MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja, terutama bila sudah ada kesepakatan kepada informan untuk melaksanakan wawancara ataupun observasi dengan data yang dibutuhkan. Terlebih kondisi dikedua madrasah yang bertepatan dengan aktifitas kelas XII menjelang ujian akhir serta kegiatan belajar pembelajaran tidak lagi efektif, sehingga peneliti harus cermat melihat peluang waktu untuk mencari data yang dibutuhkan.

b. Triangulasi Data

Menurut Moleong, teknik triangulasi data adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹⁴ Sesuatu diluar metode data itu bisa berupa hasil pengamatan sendiri, teori, metode atau peneliti yang lain. Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

¹⁴ *Ibid.*,330

Dalam prakteknya, langkah awal peneliti menerapkan triangulasi sumber data. Peneliti berusaha membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan wawancara dengan sumber data yakni 3 guru Qur'an hadits, Waka Kurikulum dan beberapa siswa serta pengamatan ulang pada waktu dan alat yang berbeda di MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung.

Selanjutnya penerapan triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber data di MAN Tlogo Blitar dan MAN Tulungagung 1. Pada triangulasi metode ini peneliti menyesuaikan antara hasil interview dengan hasil observasi lapangan atau dokumen.

Langkah ketiga, dalam penelitian dikedua lokasi yakni MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung peneliti selalu di temani oleh rekan, sehingga peneliti memanfaatkan rekan sebagai pengamat untuk dibandingkan hasil dari pengamatannya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Terakhir, peneliti menerapkan triangulasi teori sebagai penjelasan pembandingan atau penyaing data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan oleh peneliti.

c. Diskusi Teman Sejawat

Menurut Moleong, “teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.”¹⁵ Teman sejawat yang dimaksud adalah rekan peneliti yang memiliki pengetahuan sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga diantara kami dapat membandingkan data yang diperoleh, saling memberi pandangan serta membantu mengembangkan langkah berikutnya.

2. Dependibilitas dan Konfirmabilitas

Dependibilitas ialah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain. Dalam penelitian kualitatif ini sukar dilakukan, karena desain penelitian lahir selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi dependibilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Hal ini dilakukan dengan cara *audit trail*. Dalam penelitian skripsi *audit trail* dilakukan oleh pembimbing. Pembimbing ialah yang berhak memeriksa kebenaran dan serta penafsirannya.¹⁶

Oleh karena itu, maka peneliti menyediakan data mentah yang didapat dari MAN Tlogo Blitar dan MAN 1 Tulungagung, hasil analisis data I dan II, dan hasil sintesis data, yaitu tema, hasil temuan, pola yang disusun, teori pijakan, kesimpulan dan laporan akhir kepada pembimbing tesis. Hal ini peneliti lakukan agar

¹⁵ Moleong, *Metodologi*, 324.

¹⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 99

pembimbing lebih mudah dalam memeriksa keabsahan data yang peneliti temukan beserta penafsirannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pertama, tahapan studi pendahuluan atau pra lapangan dengan menyusun proposal dan menggaling sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan obyek dan fokus penelitian ini berdasarkan atas beberapa hal:

1. Isu-isu umum seputar permasalahan pendidikan.
2. Mengkaji literatur yang relevansi.
3. Orientasi ke MAN Tlogo dan MAN 1 Tulungagung.
4. Konsultasi dengan pakar yang relevan dengan penelitian dan didiskusikan dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, yang merencanakan beberapa hal:

1. Konsultasi dan perizinan pada instansi yang berwenang.
2. Penjajakan umum pada beberapa obyek yang ditujukan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global guna menentukan obyek lebih lanjut.
3. Studi literatur dan menentukan penelitian objek lebih lanjut
4. Konsultasi dengan pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat.

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap:

1. Pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema dilapanagn.
2. Pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama.
3. Pengecekan hasil penelitian oleh pembimbing.
4. Penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.